

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Aldila Siddiq Hastomo

(09410111)

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldila Siddiq Hastomo

NIM : 09410111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil

karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau

kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 September 2013



Yang menyatakan

Aldila Siddiq Hastomo

NIM. 09410111

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aldila Siddiq Hastomo

NIM : 09410111

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI 1
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Pembimbing,



Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/490/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aldila Siddiq Hastomo

NIM : 09410111

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 23 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 06 DEC 2013



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”
(QS. Al-Alaq 3-5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk
almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga serta pengikutnya, dan kepada orang-orang yang setia mengikuti ajaran beliau sampai akhir zaman nanti.

Dalam mencapai keberhasilan atas penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari peran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung selalu memberi motivasi kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Babak Drs. Moch Fuad, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Zamroni, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta.

7. Bapak Drs. Anas, M.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu selama proses penelitian ini.
8. Keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dan motivasi (Bapak dan Ibu, terimakasih atas kasih sayang yang selalu engkau berikan kepadaku. Mbak Annisa, Dek Fira).
9. Keluarga besar di Sragen yang senantiasa memberikan do'a restu kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan telah memberi warna dalam kehidupan penulis: Fajar Nurhidayat, Barid Muntaha, dan seluruh teman-teman PAI-C, terimakasih atas persahabatan dan masukan yang membantu selama ini.
11. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semuanya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Penulis

Aldila Siddiq Hastomo

ABSTRAK

ALDILA SIDDIQ HASTOMO". Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *E-learning* dalam pembelajaran PAI serta mengukur seberapa efektif kah media *E-learning* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Latar belakang dalam penelitian ini adalah terkait dengan peran teknologi yang sudah sangat maju dengan adanya internet menciptakan sebuah media pembelajaran yang disebut *e-learning*. Media *e-learning* sendiri digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu, supaya lebih memudahkan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *e-learning* oleh guru dalam pembelajaran PAI dan bagaimana efektivitas media *e-learning* itu sendiri terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dengan teknologi yang sudah sangat maju dan berkembang peran media *e-learning* dapat dimaksimalkan baik secara kualitas dan kuantitas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang sangat beragam. Selain untuk mengefektivkan pembelajaran juga untuk menambah wawasan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner atau angket. Pengumpulan data dilakukan dengan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir diberikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta tidak sepenuhnya menggunakan sistem *e-learning* atau sistem konvensional saja, akan tetapi menggabungkan keduanya. Dengan kata lain media pembelajaran *e-learning* berperan sebagai media alternatif pendukung pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. *Kedua*, penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarkan kepada siswa yang menunjukkan bahwa *e-learning* sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan *e-learning* juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: GAMABARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA	36
A. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.....	36
B. Profil Sekolah	39
C. Struktur Organisasi	46
D. Guru dan Karyawan	47
E. Siswa.....	49
F. Sarana dan Prasarana	49

BAB III: PENERAPAN MEDIA <i>E-LEARNING</i> DAN EFEKTIVITAS MEDIA <i>E-LEARNING</i> TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA.....	51
A. Penerapan Media <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran.....	54
B. Penerapan Media <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta	62
C. Analisis Efektivitas Media <i>E-learning</i> terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa.....	73
BAB IV: PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	95
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Tabel kisi-kisi instrumen angket
- Tabel 2.1 : Keadaan siswa tahun akademik 2013/2014
- Tabel 3.1 : Hasil klasifikasi angket tentang *e-learning* yang diprogramkan sekolah
- Tabel 3.2 : Hasil klasifikasi angket tentang kesiapan sekolah terkait penerapan *e-learning*
- Tabel 3.3 : Hasil klasifikasi angket tentang sosialisai *e-learning* di sekolah
- Tabel 3.4 : Hasil klasifikasi angket tentang pengembangan *e-learning* dalam pembelajaran PAI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur organisasi SMA Negeri 1 Yogyakarta

Gambar 3.1 : Tampilan *Home* web *e-learning* SMA Negeri 1 Yogyakarta

Gambar 3.2 : Tampilan media *e-learning* pada materi PAI kelas XI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi turut membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, perubahan ke masa datang itu terlalu cepat sehingga dengan cepat pula mempengaruhi kebudayaan sekarang ini. Perubahan tersebut terjadi karena dipacu oleh kemampuan teknologi modern.¹ Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa sekarang adalah jamannya teknologi, seseorang yang tidak mengikuti arusnya maka mereka dikatakan ketinggalan jaman.

Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.² Dengan demikian pendidikan harus relevan dengan perkembangan jaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.³ Secara sederhana keberhasilan

¹ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), hal. 24.

² Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY, 2009), hal. 164.

³ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung yang terjadi diantara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada murid. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, sejarah, dan sebagainya. Tercapainya pesan yang disampaikan guru terhadap murid itu sangat tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Jika pembelajaran yang dilakukan efektif maka peserta didikpun akan dapat menyerap ilmu dan pesan yang guru sampaikan.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode panyapaiannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa.

Penggunaan media mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, kesulitan seorang guru dalam menyampaikan materi sedikit banyak menjadi berkurang dengan kehadiran media. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar juga dapat disederhanakan melalui perangkat media. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media juga membuat materi menjadi lebih menarik karena melalui media bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual. Dengan menambahkan visual pada pembelajaran dapat menaikkan ingatan dari 14% ke 38% (Pike 1989).⁴ Penelitian tersebut juga menunjukkan perbaikan sampai 200% ketika kosakata diajarkan dengan menggunakan alat visual.⁵ Waktu yang digunakan untuk menambahkan prestasi verbal sebuah gambar barang kali tidak bernilai ribuan kata, namun 3 kali lebih efektif daripada hanya kata-kata saja.

Berbagai macam media pembelajaran seperti LKS, buku teks, dan modul telah umum dipergunakan. Selain itu, sekarang juga sedang berkembang media audio visual seperti video pembelajaran, makromedia, powerpoint, hingga yang memanfaatkan jaringan internet yaitu *e-learning*. Internet sebagai salah satu sumber belajar telah melahirkan konsep *e-*

⁴ Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hal. 3.

⁵ *Ibid.*,

learning. *E-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pembelajaran.

Fakta yang ada di lapangan, SMA N 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang telah mengapresiasi dengan baik perkembangan teknologi terbukti dengan telah menyediakan bagi tiap-tiap guru sebuah laptop yang memiliki kapasitas sebagai pendukung dalam aktivitas pendidikan.⁶ Selain itu proyektor telah terpasang di tiap-tiap kelas dan siap dimanfaatkan kapan saja oleh guru yang mengajar. SMA Negeri 1 Yogyakarta juga sudah menerapkan penggunaan media *e-learning* dalam menunjang pembelajaran tatap muka di kelas, dengan kata lain kini SMA Negeri 1 Yogyakarta telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang modern.⁷

Peneliti dalam hal ini berasumsi bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan nilai positif baik bagi siswa maupun guru. Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Hal ini dikarenakan *e-learning* menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran. Namun yang menjadi persoalan di

⁶ Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Yogyakarta Bapak Asrori, pada tanggal 3 September 2013

⁷ Berdasarkan Observasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta, pada tanggal 27 Agustus 2013

sini adalah bagaimanakah sebenarnya penerapan media *e-learning* di SMA N 1 Yogyakarta? Kemudian apakah penggunaan media *e-learning* yang dilakukan di SMA N 1 Yogyakarta sekarang ini telah sesuai dengan harapan?

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengungkap bagaimana efektivitas media pembelajaran *e-learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mengingat banyaknya minat peserta didik pada perkembangan teknologi. Hal ini penting untuk dikaji karena seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu membentuk pribadi muslim yang berkualitas meskipun berada di tengah-tengah teknologi yang serba modern seperti sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas media *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pastinya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan dunia keilmuan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tentang penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Yogyakarta.
- b. Mengetahui efektivitas media *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Dengan tujuan dari penelitian yang diharapkan dapat dicapai di atas, maka sangat dibutuhkan sebuah informasi tentang penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Yogyakarta. Setelah diketahui penerapan media *e-learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta, maka akan dianalisis efektifitasnya terhadap prestasi belajar siswa dalam menggunakan media *e-learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan *e-learning* sebagai media

pembelajaran yang tepat, inovatif, efektif dan dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang penggunaan media *e-learning* kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta.
- 3) Menambah wawasan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan media *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas penulis ini masih terjamin keasliannya.

Sementara itu, ada beberapa penelitian (skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Penelitian-penelitian itu antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Panji Wira Bumi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI di Kelas 2 SMAN 1 Yogyakarta*" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode random sampling sebagai metode pengambilan sample. Dari jumlah siswa kelas 2 SMAN 1 Yogyakarta sebanyak 224 siswa diambil sebanyak 60 siswa, atau 25% dari total populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI dapat menjulang hasil belajar siswa pada kategori sangat efektif dengan nilai rata-rata 93,7230.⁸ Skripsi ini jelas berbeda dengan skripsi yang akan peneliti buat. Meskipun sama dalam penerapan pembelajarannya namun terdapat perbedaan yang mendasar. Skripsi ini mengulas secara umum efektivitas media audio visual dalam sebuah pembelajaran, berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah lebih berfokus terhadap efektivitas pemanfaatan media *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa.
2. Skripsi karya Suciati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul "*Penerapan Powepoint Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an-Hadits Siswa Kelas VII MTS Darul-Qurro Cilacap*". Penerapan power point sebagai media

⁸ Panji Wira Bumi, "Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

pembelajaran Qur'an Hadits sudah berjalan dengan baik dengan ditunjukkan dengan adanya antusiasme dan perhatian serta keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa antara siklus I dengan siklus II.⁹ Skripsi ini hampir sama dengan skripsi yang peneliti buat. Perbedaannya terletak pada media yang dipergunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan media *e-learning*. Perbedaan lainya adalah mata pelajaran yang diteliti, serta tempat penelitiannyapun juga berbeda.

3. Skripsi karya Nurul Mulyaningsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul "*Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah -Akhlaq Siswa Kelas VIII A MTsN Prambanan Klaten*". Motivasi belajar Aqidah Akhak sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer tergolong rendah dikarenakan pembelajaran yang monoton, kurang menarik, dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.¹⁰ Namun, ada peningkatan motivasi belajar Aqidah Akhlak kelas VIII A MTs N Prambanan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan multimedia berbasis komputer. Terdapat kesamaan dalam hal penggunaan media namun peneliti dalam hal ini lebih menitik beratkan

⁹ Suciati, "Penerapan Power Point Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas VII Mts Darul-Qurro Cilacap", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Nurul Mulyaningsih, "Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah -Akhlaq Siswa Kelas VIII A MTsN Prambanan Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

kepada *software e-learning*-nya bukan pada *hardware*-nya. Selain itu Perbedaan lainnya tampak pada fokus kajian penelitian. Dalam penelitian ini melihat pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan skripsi yang peneliti buat adalah lebih fokus kepada prestasi belajar siswa.

4. Skripsi karya Zumrotun Nikmah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Implementasi E-Learning PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta*”. Skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan modul-modul yang ada dalam moodle 1.8 seperti modul bacaan, modul penugasan, modul kuis, modul forum dan modul chat.¹¹ Perberadaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti susun adalah skripsi ini sebatas menjelaskan tentang penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI secara umum, sedangkan skripsi yang peneliti susun lebih spesifik membahas tentang efektivitas media *e-learning* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Sehingga meskipun terdapat kesamaan tempat penelitian dan obyek yang diteliti namun terdapat fokus yang sangat berbeda pada skripsi yang peneliti susun.

¹¹ Zumrotun Nikmah, “Implementasi E-learning PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Efektivitas

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada pengaruhnya, manjur, mujarab, dan sebagainya.¹² Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran PAI

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning).¹³ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses

¹² Sulchan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hal. 83

¹³ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 132

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.¹⁴

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP/SAP. Proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal, yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest; (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.¹⁵

b) Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun

¹⁴ *Ibid.*, hal. 142

¹⁵ *Ibid.*, hal. 133

rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁶ Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti atau sering disebut pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).¹⁷

Dari sisi akademis pendidikan juga disebut upaya sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk berperan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui oleh setiap manusia selama masa hidupnya. Semua yang dilalui dalam hidup ini adalah suatu bentuk proses pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh oleh setiap orang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar.

Dari pengertian yang luas mengenai pendidikan diatas maka pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan.¹⁸

Pendidikan agama islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dimana seseorang mulai mengerti dan memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan akan keberadaan agama islam sehingga mempercayai adanya Allah SWT sebagai tuhan, adanya malaikat sebagai pelayan-pelayan Allah SWT, Nabi

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan ...*, hal. 2.

¹⁷ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh (Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2100), hal. 2.

¹⁸ Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal. 12.

Muhammad SAW sebagai rasul utusan Allah yang terakhir, Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah sebagai panduan hidup umat islam, hari kiamat sebagai akhir dari seluruh alam semesta, dan takdir sebagai ketetapan dari Allah SWT.

c) **Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Penfifikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.
- 3) Pendidik atau guru pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar

¹⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12

terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam.

- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam; Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik disamping untuk membentuk keshalehan(kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagaman (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional/ ukhuwah wathaniyah dan bahkan ukhuwah insaniyah.

3. Tinjauan Media Pembelajaran *E-learning*

a) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat.²⁰ Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara sumber informasi dengan penerima informasi. Informasi adalah fakta atau gagasan yang

²⁰ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UNS Press. 2008), hal. 1.

dikemukakan dalam bentuk yang bermakana, biasanya sebagai angka, teks, suara, atau citra.²¹

Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²² *Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1977)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.²³

Mengacu pada pengertian media yang telah banyak diungkapkan oleh para ahli diatas, dapat didefinisikan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan pengertian seperti itu, guru, dosen, buku ajar, dan lingkungan adalah media pembelajaran.

Setiap media merupakan sarana untuk menuju ke suatu tujuan.²⁴ Di dalamnya terdapat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Informasi ini mungkin didapatkan dari buku-buku, rekaman, internet, film, mikrofilm, dsb.²⁵ Semua itu merupakan media pembelajaran karena didalamnya terkandung informasi yang dapat

²¹ Sulistyio Basuki, *Dasar-dasar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 1998), hal. 116.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3.

²³ Sri Anitah, *Media Pembelajaran...*, hal. 1.

²⁴ *Ibid.*, hal. 2.

²⁵ *Ibid.*,

dikomunikasikan kepada pembelajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sumber informasi adalah guru dan penerima informasi adalah murid. Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur informasi dari sumber informasi, dalam hal ini guru, kepada penerima informasi, dalam hal ini siswa.

b) Tinjauan Media *E-learning*

Upaya penerapan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi dibidang pendidikan salah satunya ditandai dengan hadirnya situs belajar dan mengajar dengan menggunakan web dan internet yang sering kita sebut dengan *e-learning*. Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat banyak. *E-learning* terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari electronic dan kata *learning* yang berarti pembelajaran.²⁶ Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.

Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.²⁷ Namun, *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.

²⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 169.

²⁷ *Ibid.*, hal. 169.

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan e-learning, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.
- 2) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
- 3) Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*.
- 4) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- 5) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari
- 6) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

4. *E-Learning* dalam Pembelajaran

E-learning merupakan salah satu media atau metoda pembelajaran yang efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah.²⁹ Untuk mengakses materi pembelajaran pada *e-learning* diperlukan komputer dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala jarak ruang dan waktu.

²⁸ Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 212.

²⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi...*, hal. 170.

E-learning menuntut keaktifan peserta didik. Melalui *E-learning*, peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pengajar atau pengelola pendidikan. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab dia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Pembelajaran elektronik atau *e-learning* bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti:³⁰

a) Bagi Siswa

Dengan kegiatan pembelajaran melalui e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.

b) Bagi Guru

Dengan adanya kegiatan pembelajaran e-learning ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. bahkan

³⁰ Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...*", hal. 213.

guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran e-learning berbasis web, maka sekolah (1) akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat, (2) pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan, (3) sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, dan (4) mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Menurut Nana Sudjana, Prestasi belajar dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor

yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.³¹ Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.³²

Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, akan nampak perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap juga perubahan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, bahkan terdapat hubungan timbal balik antara penilaian pengajaran. Prosedur penilaian tertentu menuntut terselenggaranya program pengajaran yang sesuai, sebaliknya suatu pendekatan tertentu menuntut usaha-usaha penilaian yang tertentu pula.

Hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Hasil belajar yang mencakup tiga aspek ini memiliki penekanan pada masing-masing aspeknya sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 39.

³² *Ibid.*, hal. 39-40.

sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.³³ aspek kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

b. Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.³⁴ Aspek afektif mencakup watak perilaku

³³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum...*, hal. 46.

³⁴ *Ibid.*, hal. 47

seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- 1) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)
- 2) Responding (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”
- 3) Valuing (menilai atau menghargai)
- 4) Organization (mengatur atau mengorganisasikan)
- 5) Characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

c. Aspek Psikomotorik

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan motori yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.³⁵ Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Aspek psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

³⁵ *Ibid.*, hal. 48

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

F. Metode Penelitian

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMilan dan Schumacher, 2003).³⁶

Peneliti melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

³⁶ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh.³⁷ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Yogyakarta
- b. Penanggung Jawab e-learning di SMA Negeri 1 Yogyakarta
- c. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta.
- d. Murid-murid SMA Negeri 1 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³⁸ Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang *up to date* dari narasumber. Selain itu, metode wawancara juga diperlukan karena melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data berupa informasi yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama terkait dengan penggunaan media *e-learning* sebagai media

³⁷ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 4.

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hal. 192.

pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga hasil dari metode wawancara ini akan sangat mendukung *valid*-nya informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih mudah, tenang dan dekat dengan yang di wawancarai.

b. Metode Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.³⁹

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi perlu untuk digunakan karena selain melalui wawancara, peneliti juga harus melihat suatu peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan indranya sendiri. Jadi peneliti harus melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media *e-learning*. Dengan seperti

³⁹ Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 266.

itu. data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negei 1 Yogyakarta, metode yang digunakan, strategi-strategi yang dijalankan, sarana maupun fasilitas yang digunakan, dan lain-lain. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi, seperti data-data yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, srtuktur organisasi, keadaan guru, kepengurusan siswa serta sarana dan prasarana.

d. Metode Angket atau Quesioner

Pada dasarnya metode angket tidak jauh dengan metode interview karena keduanya sama-sama mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Metode quesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah quesioner langsung. Suatu quesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 149.

keadaan dirinya sendiri.⁴¹ Angket ini berisi pernyataan siswa mengenai aktifitas, sikap, dan tanggapan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dalam lembar observasi.

Kisi-kisi angket yang akan disebarakan kepada siswa sebagai respondenya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator Instumen	Nomor Instrumen Angket
1.	<i>E-learning</i> yang diprogramkan oleh sekolah terutama PAI	1, 7, 9, 19
2.	Kesiapan Sekolah terkait dengan Penerapan <i>E-learning</i>	2, 8, 10, 11, 15
3.	Sosialisasi <i>E-learning</i> di Sekolah	3, 4, 16, 17
4.	Pengembangan e-learning dalam Pembelajaran PAI	5, 6, 12, 13
5.	Indikator Prestasi belajar Kognitif	14, 18
6	Indikator Prestasi Belajar Afektif	21, 23, 25
7.	Indikator Prestasi Belajar psikomotor	20, 22, 24

Angket terdiri dari 25 pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, yaitu bentuk pilihan dengan alternatif jawaban Sangat Efektif dengan bobot nilai 4, jawaban Efektif dengan bobot nilai 3, jawaban

⁴¹ Lexy. J Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 158

Kurang Efektif dengan bobot nilai 2, dan jawaban Tidak Efektif dengan bobot nilai 1.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran hasil penelitian setiap variabel yang diteliti, maka ditentukan kategori penilaian berdasarkan skor nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner. Adapun cara menentukan kategori penilaian dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan bobot penilaian untuk setiap pilihan yang dalam hal ini ditentukan berdasarkan skala penilaian yaitu skala likert.
- 2) Menghitung skor nilai untuk setiap item pernyataan, yaitu dengan cara mengalikan bobot nilai dengan jumlah frekuensi (jumlah jawaban responden setiap alternatif jawaban tiap item pernyataan)
- 3) Nilai terendah dan nilai tertinggi, dalam hal ini jumlah skor terendah = jumlah responden (jumlah responden 50, maka skor terendah adalah 50). Sedangkan jumlah skor tertinggi, jumlah responden dikalikan dengan bobot skor tertinggi yaitu $50 \times 4 = 200$. Dengan demikian skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 200.
- 4) Dikarenakan alternatif jawaban ada empat pilihan (sesuai dengan skala likert), maka kategori penilaian juga harus ada empat, untuk itu langkah selanjutnya adalah menentukan jarak interval dari skor nilai terendah sampai skor nilai tertinggi dikembalikan pada

empat kategori penilaian yang didistribusikan pada interval skor sebagai berikut:

- Kategori Sangat efektif (SE) = 3,6 – 4
- Kategori Efektif (E) = 2,6 – 3,5
- Kategori Kurang Efektif (KE) = 1,6 – 2,5
- Kategori Tidak Efektif (TE) = 1 – 1,5

Untuk menentukan pengertian jawaban dari angket berdasarkan skor interval tersebut diatas dapat dihitung melalui:

$$\text{Nilai Kategori Skor} = \frac{(N \times S) \sum i}{N \times \sum i}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

S = Skor

i = Instrumen angket

e. Triangulasi

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴² Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber.

⁴² *Ibid*; hal. 330.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan perspektif guru dengan berbagai pendapat dan pandangan siswa.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan. Dengan metode ini terdapat dua strategi yaitu:
 - a) Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.⁴³ Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun

⁴³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transiti, 2002), hal. 72.

dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta/ peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari obyek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:⁴⁵

a) Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan documenter. Selain itu data juga berupa catatan-catatan lapangan.

b) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini adalah satu kesatuan dari analisis data lapangan.

c) Penyajian Data

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 42.

⁴⁵ Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan. Informasi tersebut berhubungan dengan data penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang efektivitas media *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: 1) Latar belakang masalah, disini akan dibahas mengenai gambaran penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. 2) Rumusan masalah,

berdasarkan uraian dari latar belakang masalah kemudian dibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada diantaranya kontribusi yang dihasilkan dari penelitian skripsi yang bersifat teoritik, akademis maupun praktis. 4) Kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. 5) Metode penelitian, menjelaskan cara yang digunakan dalam penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. 6) Sistematika penulisan skripsi, yaitu menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab kedua, membahas tentang uraian mengenai gambaran umum SMA N 1 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, kepengurusan dan siswa, jabatan dan tugasnya, sarana-prasarana maupun fasilitas yang dimiliki, serta gambaran umum pembelajaran mata pelajaran PAI.

Bab ketiga, berisi penggunaan media *e-learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta dan efektifitas penggunaan media *e-learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian gambaran sekilas sistematika penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis agar apa yang nantinya penulis dapatkan dalam penelitian ini bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat diamalkan, sehingga menjadi ladang amal jariyah bagi penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tentang Efektivitas media pembelajaran *e-learning* terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta diberlakukan *blended learning*, yakni program pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau *web based* dengan pertemuan langsung. Dalam pembelajaran PAI tidak sepenuhnya menggunakan sistem *e-learning* atau sistem konvensional saja, akan tetapi menggabungkan keduanya. Dengan kata lain media pembelajaran *e-learning* berperan sebagai media alternatif pendukung pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Penyelenggaraan *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta tengah berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya program yang jelas dari pihak sekolah tentang pengadaan *e-learning*, kesiapan-kesiapan sekolah yang baik dalam menerapkan *e-learning*, sosialisasi tentang *e-learning* yang efektif

kepada guru dan murid, dan juga dari segi pengembangannya dalam pembelajaran PAI.

2. Penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui angket yang disebarakan oleh peneliti menunjukkan bahwa *e-learning* sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan *e-learning* juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor.

B. Saran

1. Saran Untuk Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain:

- a. *E-learning* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mengembangkan sikap aktif, mandiri dan kreatif, maka sebaiknya media pembelajaran ini dapat lebih dimaksimalkan lagi penggunaannya untuk setiap materi PAI maupun mata pelajaran yang lain.

- b. Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ini, guru harus dapat mempersiapkan komponen pendukung, seperti rencana pembelajaran yang lebih sistematis agar lancar serta jelas apa yang akan dilakukan, kemudian materi serta tugas di dalam *E-learning* harus sudah disediakan sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Sekolah harus lebih memberikan pelatihan yang lebih intensif lagi khususnya kepada guru setiap mata pelajaran tentang pemanfaatan *e-learning*. Agar penggunaannya dapat lebih maksimal lagi.

2. Saran untuk Guru PAI

- a. Guru PAI sebaiknya lebih memanfaatkan *e-learning* dengan mengunggah lebih banyak file audio visual tentang tutorial untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan agar *e-learning* lebih menarik untuk diakses para siswa.
- b. Sesuai dengan harapan peserta didik bahwa sebaiknya guru PAI lebih sering menuangkan topik yang dapat menjadi bahan diskusi di web *e-learning*, karena PAI merupakan pelajaran yang memiliki area pemahaman yang beragam dan kompleks. Sehingga siswa dapat lebih memaknai setiap persoalan terkait dengan PAI.
- c. Guru PAI harus lebih aktif untuk mengelola serta meng-update setiap konten yang ada di *e-learning*. Supaya konten-konten yang ada di web *e-learning* semakin beragam dan dapat menambah daya tarik siswa untuk mengakses *e-learning*.

3. Saran untuk Siswa

- a. Siswa harus secara aktif belajar dengan mandiri mengakses web *e-learning* untuk mencari bahan materi pelajaran PAI. tidak hanya mengandalkan materi yang dari LKS.
- b. Siswa sebaiknya sesekali meminta kepada guru PAI agar menggunakan *e-learning* untuk menjelaskan materi-materi tertentu sesuai yang diinginkan siswanya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Dzat yang Maha Agung, karena berkat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Semoga skripsi ini dapat menjadi suatu bukti tanggung jawab dari penelitian yang telah penulis laksanakan.

Tentu saja skripsi ini masih terlampau jauh untuk dapat disebut sempurna, walaupun telah penulis usahakan dengan kemampuan yang maksimal. Namun demikian skripsi yang sederhana ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua pihak khususnya bagi penulis. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UNS Press, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- _____ & Lia Yuliana, *Manajemen pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY, 2009
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Basuki, Sulistyono, *Dasar-dasar Teknologi Informasi*, Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 1998
- Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987
- Ihsan, Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Miles, Mathew B. dan Huberman Michael A, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004

- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran* Yogyakarta: Sukses Offset, 2007
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transiti, 2002
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Harun, Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya (II)*, Jakarta: UI-Press, 1985
- Silberman, Mel, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 2006
- Sudjana, Nana & Rivai Ahmad, *Teknologi Pengajaran*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Syamsuddin dan Damaianti S.Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Kerjasama antara Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

Warsita, Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009

Pedoman Pengumpulan Data

Observasi

1. Letak dan Keadaan Geografis SMA N 1 Yogyakarta
2. Identitas SMA N 1 Yogyakarta
3. Sejarah berdiri dan perkembangannya
4. Visi dan Misi SMA N 1 Yogyakarta
5. Situasi dan kondisi SMA N 1 Yogyakarta
6. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Yogyakarta
7. Data Guru, Karyawan, dan Siswa SMA N 1 Yogyakarta

Dokumentasi

1. Data letak geografis dan tata bangunan sekolah
2. Sarana dan prasarana
3. Kegiatan pembelajaran
4. Struktur organisasi sekolah
5. Data guru, karyawan, dan siswa SMA N 1 Yogyakarta

Wawancara

A. Kepada penanggungjawab *E-learning*

1. Apa latar belakang diadakannya *e-learning*?
2. Sudah sejauh apa pelaksanaan *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta?
3. Apa saja kendala dalam penerapan *e-learning* di sekolah?
4. Model *e-learning* apa yang dipakai di sekolah?

B. Wawancara kepada guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta

1. Apakah Bapak menggunakan media *e-learning* setiap proses pembelajaran berlangsung?
2. Menurut Bapak, apa keuntungan dari penggunaan media *e-learning* dalam proses KBM?
3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar?

4. Menurut Bapak, Apakah pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* lebih memudahkan siswa menangkap materi yang disampaikan?
5. Apakah dengan menggunakan media *e-learning* dapat menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan?
6. Apakah pembelajaran yang menggunakan media *e-learning* dapat meningkatkan prestasi siswa?

C. Wawancara kepada beberapa siswa SMA N 1 Yogyakarta

1. Apakah ananda memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik?
2. Menurut ananda, apakah untuk lebih memahami pelajaran guru harus menggunakan media *e-learning*?
3. Apakah ananda juga memanfaatkan *e-learning* ketika belajar dirumah?
4. Apakah ananda malas mendengarkan pelajaran ketika tidak menggunakan media *e-learning*?
5. Apakah ananda senang untuk mengerjakan tugas jika menggunakan media *e-learning*?
6. Apakah ananda mengajak teman untuk belajar bersama dengan menggunakan media *e-learning* dirumah?
7. Jika waktu istirahat apakah ananda suka memainkan media *e-learning* yang ada disekolah?
8. Apakah ananda ingin mencapai prestasi yang tinggi?
9. Apakah senang jika prestasi ananda lebih baik dari sebelumnya?
10. Materi apakah yang sulit ananda pahami?

CATATAN LAPANGAN I

Metode: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013
Waktu : 09.00
Lokasi : SMA Negeri 1 Yogyakarta

Deskripsi data:

Peneliti mengadakan penelitian di SMA N 1 Yogyakarta. Selama di lokasi, peneliti mengamati keadaan sekitar sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa lokasi SMA N 1 Yogyakarta berada di jalan HOS Cokroaminoto 10 Yogyakarta, kelurahan Pakuncen, kecamatan Wirobrajan, kota Yogyakarta. Wilayah SMA N 1 Yogyakarta sangat strategis karena berada di sudut pertigaan jalan sehingga mudah ditemukan dan mudah dijangkau. Keadaan sekolah sangat kondusif untuk proses belajar mengajar. SMA N 1 Yogyakarta memiliki gedung yang memadai. Lapangan basket, volly, badminton, tennis, dan taman yang cukup luas.

SMA N 1 Yogyakarta juga memiliki perpustakaan yang memadai, ruangan UKS, Ruang laboratorium, ruang Lab. bahasa dan lain-lain. Semua ruang kelas sudah dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti proyektor, dan OHP yang dapat dimanfaatkan kapan saja oleh guru yang mengajar. SMA N 1 Yogyakarta juga memiliki seperangkat alat kesenian berupa gamelan yang terletak di ruang tamu atau loby.

Interpretasi:

SMA N 1 Yogyakarta berada di Jalan HOS Cokroaminoto, Wirobrajan, kota Yogyakarta. SMA N 1 Yogyakarta mempunyai sarana yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar

CATATAN LAPANGAN II

Metode: Wawancara

Hari/Tanggal	: Jumat, 6 September 2013
Waktu	: 08.00
Lokasi	: Perpustakaan SMA N 1 Yogyakarta
Sumber Data	: Sopan Setiawan S.Kom

Deskripsi Data:

Peneliti mengadakan wawancara dengan koordinator program *e-learning* di SMA N 1 Yogyakarta. Informan merupakan salah satu guru yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya *e-learning* dan sekaligus teknisi pelaksanaan fasilitas *e-learning* di SMA N 1 Yogyakarta.

Beliau sebagai koordinator guru program *e-learning* mengatakan bahwa latar belakang diadakannya *e-learning* di SMA N 1 Yogyakarta karena sebuah institusi harus mengikuti perkembangan jaman dan taknologi yang maju. Selain itu juga beliau beranggapan *e-learning* lebih efektif dan efisien, lebih hemat karena sifatnya yang cenderung *paperless*. Beliau juga menuturkan bahwa *e-learning* terkadang digunakan sebagai pengganti tatap muka di kelas, karena guru sudah memberikan penugasan lewat *e-learning* itu sendiri. *E-learning* yang diterapkan di SMA N 1 Yogyakarta menggunakan moodle, salah satu software open source yang gratis dan mudah untuk dikembangkan.

Interpretasi:

1. *E-learning* di SMA N 1 Yogyakarta terkadang dimanfaatkan sebagai pengganti pertemuan tatap muka.
2. Software yang digunakan adalah moodle.
3. *E-learning* membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

CATATAN LAPANGAN III

Metode: Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa, 3 September 2013
Waktu	: 09.50
Lokasi	: Kantor guru SMA N 1 Yogyakarta
Sumber Data	: Ir. Drs. Asrori. MM

Deskripsi data :

Informan merupakan guru yang merangkap jabatan sebagai wakasek kurikulum di SMA N 1 Yogyakarta. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang sejarah *e-learning* termasuk didalamnya hal-hal yang diprogramkan sekolah terkait *e-learning* itu sendiri, kesiapan sekolah terhadap penerapan *e-learning*, dan juga tentang sosialisasi *e-learning*.

Dalam perbincangan sederhana beliau menuturkan bahwa *e-learning* sudah dikembangkan sejak 7 tahun yang lalu, yang juga tuntutan sekolah berstandar RSBI pada waktu itu. dimulai dari pembelajaran berbasis komputer dan terus berkembang hingga akhirnya memunculkan web *e-learning* pada 5 tahun yang lalu. Terkait dengan kesiapan sekolah terhadap *e-learning* beliau menuturkan sekolah telah memasang jaringan wifi yang dapat diakses di seluruh wilayah sekolah. Sekolah juga selalu mengadakan pelatihan kepada guru-guru dalam rangka memaksimalkan penggunaan *e-learning*, kegiatan ini selalu diadakan setiap tahun. Selain itu juga guru-guru selalu mensosialisasikan *e-learning* kepada para siswa dengan memberikan penugasan, diskusi, materi, bahkan tes dengan memanfaatkan web *e-learning*.

Interpretasi:

1. Pelaksanaan *e-learning* di SMA N 1 Yogyakarta sudah cukup lama yakni 5 tahun yang lalu
2. Pihak sekolah selalu mengembangkan kompetensi para guru untuk dapat memaksimalkan penggunaan *e-learning*

CATATAN LAPANGAN IV

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa, 3 September 2013
Waktu	: 12.00
Lokasi	: Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta
Sumber Data	: Drs. Annas S.Pd.1

Deskripsi data:

Informan merupakan guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa hal terkait tentang penggunaan *e-learning* selama dalam proses pembelajaran dan keuntungan penggunaan *e-learning* selama dalam proses pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tidak setiap pembelajaran pasti membuka *e-learning*, karena tergantung kebutuhan pada saat mengajar. *E-learning* juga terkadang dimanfaatkan dalam ujian online yang lebih praktis karena cepat dan hasilnya bisa langsung dilihat setelah tes selesai dilakukan. Selain itu *e-learning* juga sangat membantu siswa menyampaikan pendapat pribadinya pada wadah berupa forum diskusi yang ada di *e-learning*.

Menurut beliau banyak keuntungan dari penerapan *e-learning* dalam pembelajaran, diantaranya yaitu lebih memudahkan siswa dalam menangkap materi karena siswa dapat menangkap informasi secara audiovisual, konsentrasi siswa juga sedikit banyak bertambah dengan membuka *e-learning* di tengah proses pembelajaran, *e-learning* juga mempermudah dalam mengatur waktu karena materi sudah dipersiapkan terlebih dahulu. *E-learning* menurut beliau membuat pembelajaran PAI menjadi lebih praktis dan efisien baik bagi guru maupun bagi siswa yang akhirnya sangat berpengaruh terhadap kenaikan prestasi belajar siswa secara umum.

Interpretasi:

1. *E-learning* mempermudah guru dalam menyampaikan materi

2. Melalui *e-learning* siswa dapat mengakses materi pelajaran, berdiskusi maupun melakukan ujian online sesuai dengan instruksi guru PAI
3. *E-learning* memudahkan siswa dalam menangkap materi dan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

CATATAN LAPANGAN V

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa, 3 September 2013
Waktu	: 12.15
Lokasi	: Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta
Sumber Data	: Boy Asharry (siswa)

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan beberapa hal tentang penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI oleh guru agama yang mengajar.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru PAI sering membuka web *e-learning* waktu pelajaran di kelas namun tidak selalu. Menurut informan guru agama membuka *e-learning* karena menyesuaikan dengan keadaan saat mengajar. Selain itu, guru agama juga terkadang memberikan tugas melalui *e-learning* walaupun tidak sering.

Dalam proses wawancara, informan mengungkapkan apa yang menjadi harapannya terkait dengan adanya media *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Informan menginginkan guru PAI lebih sering menggunakan media *e-learning* dan memanfaatkan fitur-fiturnya karena siswa merasa *e-learning* praktis untuk belajar. Selain itu, informan juga menginginkan forum diskusi tentang PAI lebih dimaksuimalkan lagi pemanfaatannya di media *e-learning* karena masalah PAI sangat kompleks terutama masalah fiqih yang perlu banyak penjelasan. Dengan begitu media *e-learning* akan ramai dan para siswa tertarik untuk mengaksesnya.

Interpretasi:

1. Guru PAI sering membuka menggunakan media *e-learning* meskipun tidak selalu.
2. Guru PAI juga memberika tugas kepada siswanya melalui media *e-learning*
3. Fitur-fitur media *e-learning* masih kurang dimaksimalkan oleh guru PAI

CATATAN LAPANGAN VI

Metode: Wawancara

Hari/Tanggal	: Selasa, 3 September 2013
Waktu	: 13.00
Lokasi	: Loby SMA Negeri 1 Yogyakarta
Sumber Data	: Fida (siswa)

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan beberapa hal terkait tentang penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI.

Menurut informan, penerapan media *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah baik. Media *e-learning*nya sudah baik dan cukup digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru mampu menggunakan *e-learning* dengan baik. Menurut informan dari 3 guru PAI semua memanfaatkan *e-learning* tapi dengan cara yang berbeda. Ada guru PAI yang berkompeten ada yang kurang. Biasanya guru yang pintar menggunakan media *e-learning* akan sering menyuruh siswanya untuk membuka *e-learning*, entah itu membaca materi, memberikan tugas, atau bahkan mengerjakan soal secara online.

Sedangkan guru yang kurang berkompeten biasanya membuka media *e-learning* pada saat pelajaran untuk menunjukkan sesuatu hal yang terkait dengan materi pelajaran dan digunakan untuk pendukung saat menjelaskan materi.

Interpretasi:

1. Penerapan media *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah baik
2. Setiap guru PAI memanfaatkan media *e-learning* dengan berbeda-beda
3. Ada guru yang sangat berkompeten dalam memanfaatkan media *e-learning*, namun juga ada guru yang kurang berkompeten.



Daftar Questioner

Untuk Siswa SMA 1 Teladan Yogyakarta



Questioner untuk siswa tentang pemanfaatan web E-learning
([Http://elearning.sman1yogya.net](http://elearning.sman1yogya.net)) dalam pembelajaran PAI

Pengantar : Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati kami mohon kepada saudara/saudari untuk bersedia mengisi angket ini dengan benar. Jawaban yang saudara berikan sangat berarti bagi penelitian yang kami lakukan. Terima kasih.

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (3) pada pilihan anda

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Sangat tidak setuju
1	Disamping buku sebagai sumber belajar perlu adanya suatu bentuk media pendukung seperti web e-learning				
2	Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas jaringan wifi untuk dimanfaatkan siswa mengakses e-learning.				
3	Pihak sekolah memberikan pelatihan kepada siswa terkait pemanfaatan media web e-learning				
4	Pihak sekolah sudah berusaha memberikan pelatihan tentang pemanfaatan web e-learning kepada guru				
5	Web e-learning mampu berperan sebagai pengganti pelaksanaan pembelajaran di kelas				
6	Materi yang terdapat di web e-learning sesuai dengan materi yang diajarkan				
7	Penerapan web e-learning memberikan saya pengalaman belajar yang lebih menarik				
8	Web e-learning sangat mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran PAI				

9	Web e-learning membantu saya mengembangkan materi PAI secara lebih mandiri				
10	Media web e-learning sangat membantu dalam setiap proses pembelajaran PAI				
11	Materi PAI yang tersedia di web e-learning cukup lengkap digunakan sebagai media pendukung pembelajaran				
12	Web e-learning menciptakan antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI				
13	Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI melibatkan siswa dalam penggunaan media				
14	Pemanfaatan e-learning lebih memudahkan siswa dalam memahami materi PAI				
15	Guru PAI berperan aktif dalam setiap aktifitas yang ada di web e-learning				
16	Guru PAI juga memberikan tugas kepada siswa melalui media web e-learning				
17	Guru PAI mengajak kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang konten yang ada di web e-learning				
18	Adanya forum diskusi di web E-learning sekolah sangat membantu siswa untuk lebih mendalami pelajaran PAI				
19	Adanya web E-learning membuat siswa lebih nyaman dan terbuka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat tentang persoalan-persoalan PAI				
20	Adanya E-learning dengan konten yang ada mampu membangun motivasi untuk mengamalkan ajaran-ajaran Agama				

21	Adanya E-learning dengan konten yang ada memberikan pengaruh pada perubahan sikap yang Islami terhadap peserta didik				
22	Konten PAI dalam e-learning memberikan dorongan yang kuat untuk selalu melaksanakan ibadah wajib.				
23	E-learning turut berpengaruh menumbuhkan keinginan untuk berbuat baik				
24	PAI melalui E-learning memberikan gambaran yang jelas tentang tuntunan dalam beribadah				
25	E-learning dalam PAI mampu memberikan pengaruh dalam membentuk siswa berakhlak mulia				

Terimakasih telah berkenan berpartisipasi mengisi questioner yang mengkaji tentang web e-learning SMA Negeri 1 Yogyakarta ini. data yang masuk akan dirahasiakan dengan aman oleh peneliti dan jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai apapun.